

## Pengembangan Pelabuhan Perikanan “Tanjung Adikarto” di Kabupaten Kulonprogo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi

**Agus Setyawan**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Joko Santoso**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Mufidah Mufidah**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru no.45, Surabaya Indonesia

Korespondensi penulis: [1441900088@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1441900088@surel.untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *In the context of carrying out fisheries activities, the Tanjung Adikarto Fishing Port does not fully meet the requirements as a Coastal Fishing Port (Type C). Complete facilities such as cold storage, shops, ship maintenance and fishing equipment, as well as places for handling and processing fishery products are still not available, while several other facilities also do not meet adequate standards. In this section, the author will describe the actual conditions of the facilities at Tanjung Adikarto Port and their comparison with the standard facilities that a Coastal Port (Type C) should have. This is the first step to evaluate what needs to be improved in order to increase the capacity and feasibility of the port to support more optimal fishing activities. Observations of the existing condition of the port have revealed several problems that need attention. Buildings that are damaged and uninhabitable are one of the main issues that need to be addressed immediately. The aim is not only to ensure port operations run optimally, but also to align port activities with environmental sustainability, so that their contribution to the community's economy can be realized in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Tanjung Adikarto, Fishing Port, Yogyakarta.*

**Abstrak.** *Dalam konteks penyelenggaraan kegiatan perikanan, Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto belum sepenuhnya memenuhi persyaratan sebagai Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C). Kelengkapan fasilitas seperti Cold Storage, Pertokoan, Tempat Pemeliharaan Kapal dan Alat penangkapan Ikan, serta Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan masih belum tersedia, sementara beberapa fasilitas lainnya juga tidak memenuhi standar yang layak. Pada bagian ini, penulis akan menguraikan kondisi aktual dari fasilitas yang ada di Pelabuhan Tanjung Adikarto serta perbandingannya dengan standar fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh Pelabuhan Pantai (Tipe C). Ini menjadi langkah awal untuk mengevaluasi yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kapasitas dan kelayakan pelabuhan dalam mendukung aktifitas kegiatan perikanan yang lebih optimal. Pengamatan terhadap kondisi eksisting Pelabuhan telah mengungkapkan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Bangunan-bangunan yang sudah rusak dan tidak layak huni menjadi salah satu isu utama yang perlu segera ditangani. Tujuannya bukan hanya memastikan operasional Pelabuhan berjalan optimal, tetapi juga untuk menyelaraskan aktifitas pelabuhan dengan keberlangsungan lingkungan, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat dapat terwujud secara berkelanjutan.*

**Kata kunci:** *Tanjung Adikarto, Pelabuhan Perikanan, Yogyakarta.*

### LATAR BELAKANG

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia pada bagian selatan yang menyebabkan Kabupaten Kulon Progo memiliki sumberdaya perikanan dan kelautan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Kulon Progo memiliki luas 586,28 km<sup>2</sup> dengan fisiografis dataran dan dataran pantai di bagian

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 30, 2024; Published: Juli 31, 2024

\* Agus Setyawan, [1441900088@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1441900088@surel.untag-sby.ac.id)

selatan, topografi bergelombang sampai berbukit di bagian tengah dan timur, perbukitan-pegunungan di bagian utara dan barat. Bagian selatan kabupaten Kulon Progo merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan air laut. Kulon Progo mempunyai potensi perikanan tangkap laut yang berada di 4 Kapanewon (Kecamatan) pesisir yaitu Temon, Wates, Panjatan dan Galur.

Produksi tangkap laut tahun 2021 menurun 6,11% dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 983.96 Ton menjadi 923.86 Ton. Faktor penyebab penurunan produksi perikanan tangkap diantaranya adalah Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto yang belum bisa beroperasi maksimal. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah melakukan pemetaan terkait Pelabuhan Perikanan yang ada di Indonesia. Dari pemetaan tersebut, baru Pelabuhan Perikanan Cilacap yang representatif untuk pemasaran ikan laut di perairan selatan Jawa. Sementara itu Pelabuhan Perikanan Cilacap sudah overlapping dan tidak mampu untuk menampung banyaknya kapal ikan yang masuk ke pelabuhan tersebut. Dengan posisi laut Yogyakarta yang berdampingan dengan Cilacap, diharapkan Pemda DIY mampu mengambil peluang ini untuk mengembangkan potensi perikanan di perairan selatan Jawa.

Namun, ekspor langsung dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih terhambat karena belum adanya fasilitas pelabuhan perikanan yang memenuhi standar. Sejauh ini, hasil tangkapan ikan nelayan DIY diekspor ke negara-negara seperti Malaysia, China, dan Jepang melalui Pelabuhan Surabaya di Jawa Timur. Khususnya untuk ikan tuna, hasil tangkapannya dikumpulkan terlebih dahulu oleh Asosiasi Tuna Indonesia di Surabaya. Sementara itu, ikan layur diekspor melalui pengepul di Cilacap, Jawa Tengah. Untuk mengatasi kendala ini, Pemerintah Daerah DIY merencanakan pembangunan unit pengolahan ikan berstandar ekspor di Pelabuhan Tanjung Adikarto di Kulon Progo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tiga jenis materi. Pertama, data dan informasi yang diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto Kulon Progo mengenai fasilitas-fasilitas dasar, fungsional, dan penunjang yang saat ini tersedia dan beroperasi di pelabuhan tersebut. Kedua, data dan informasi terkait perkembangan jumlah kapal, frekuensi kunjungan kapal, jumlah alat tangkap, jumlah nelayan, serta produksi dan nilai produksi yang terjadi di Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto Kulon Progo. Ketiga, materi yang digunakan adalah Masterplan atau tata letak pelabuhan tersebut, yang merupakan rencana pengembangan dan penataan pelabuhan yang disusun oleh pihak terkait. Metode penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap

ketiga jenis materi ini untuk memahami kondisi serta potensi pengembangan Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto Kulon Progo secara komprehensif.

### **Metode Pengambilan data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui berbagai metode :

1. Teknik wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner, dengan responden yang terdiri dari pegawai dan nelayan yang terkait.
2. Teknik observasi, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fasilitas dasar, fungsional, dan penunjang di Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto Kulon Progo. Observasi juga mencakup pengukuran langsung di lapangan seperti panjang dermaga, luas kolam pelabuhan, dan luas Tempat Pelelangan Ikan (TPI).
3. Pendokumentasian, yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

### **Analisa Tata Letak Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai**

Tata Letak Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai merupakan sebuah studi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis tata letak fisik dari fasilitas pelabuhan perikanan yang terletak di pesisir. Metode penelitian ini melibatkan survei lapangan untuk mengumpulkan data tentang struktur dan pengaturan fasilitas pelabuhan, termasuk dermaga, gudang penyimpanan, dan area pemrosesan. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap faktor-faktor seperti aksesibilitas, keamanan, dan efisiensi operasional. Pendekatan ini menggunakan teknik pemetaan dan pemodelan spasial untuk menggambarkan distribusi dan hubungan antara berbagai elemen infrastruktur pelabuhan. Selain itu, wawancara dengan para pemangku kepentingan lokal dan analisis dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tata letak fasilitas pelabuhan perikanan pantai. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan dan perbaikan infrastruktur pelabuhan perikanan, serta meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi tata letak fasilitas pelabuhan perikanan dalam penelitian ini adalah Peta Keterkaitan Kegiatan (Activity Relationship Chart). Pendekatan ini merupakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memvisualisasikan keadaan umum fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto, Kulon Progo, dan sejauh mana penempatannya sesuai dengan fungsi masing-masing fasilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan merupakan infrastruktur vital dalam mendukung aktivitas perikanan dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelabuhan menghadapi sejumlah masalah yang perlu segera ditangani. Salah satu isu utama yang diidentifikasi adalah kondisi bangunan yang rusak dan tidak layak huni. Hal ini dapat mengganggu operasional pelabuhan dan berpotensi membahayakan keselamatan para pekerja. Oleh karena itu, perbaikan dan renovasi bangunan menjadi langkah yang mendesak untuk meningkatkan kondisi pelabuhan. Selain itu, kelengkapan fasilitas seperti Cold Storage dan Tempat Penanganan Hasil Perikanan juga menjadi perhatian penting. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan mendukung efisiensi dan efektivitas operasional pelabuhan, serta memastikan kualitas hasil perikanan tetap terjaga.

Untuk meningkatkan status Pelabuhan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai yang sesuai standar, pengembangan infrastruktur menjadi krusial. Namun, dalam proses pengembangan ini, perlu ditekankan bahwa menjaga keberlanjutan lingkungan alam sekitar harus menjadi prioritas utama. Upaya pengembangan infrastruktur harus diiringi dengan langkah-langkah mitigasi dampak lingkungan, seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan dan penerapan praktik berkelanjutan dalam operasional pelabuhan.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kondisi dan status Pelabuhan tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasionalnya, tetapi juga akan berkontribusi pada keberlangsungan lingkungan dan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.

### Masalah Perancangan

#### a. Identifikasi Masalah

- Fasilitas Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto belum memenuhi persyaratan standar Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C)

#### b. Rumusan Masalah

- Bagaimana rancangan fasilitas pelabuhan perikanan yang sesuai dengan standar Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C)?
- Bagaimana rancangan Pelabuhan Perikanan yang efisien dan produktif dengan tetap menjaga kelestarian alam sekitarnya?

### Tinjauan Tema/Pendekatan Perancangan Arsitektur Ekologi

Pendekatan perancangan pada Pengembangan Pelabuhan Tanjung Adikarto terinspirasi dari lingkungan dan kebudayaan lokal, Pelabuhan Perikanan dapat menjadi model bagi upaya

keberlanjutan dan harmoni antara manusia, alam, dan kebudayaan. Sehingga pada Pengembangan Pelabuhan Tanjung Adikarto akan diterapkan pendekatan Arsitektur Ekologi.

Dengan tema ini, perancangan pelabuhan perikanan tidak hanya akan memperhatikan aspek fungsionalnya, tetapi juga memprioritaskan kelestarian lingkungan laut dan pesisir sebagai bagian dari desain arsitektur, mengintegrasikan prinsip-prinsip desain yang berkelanjutan dengan nilai-nilai budaya lokal, bertujuan untuk menciptakan pelabuhan perikanan yang bukan hanya berfokus pada fungsi ekonomisnya, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan dan menghormati keberlanjutan lingkungan. Dengan pendekatan ini, desain pelabuhan perikanan diharapkan dapat menjadi sebuah upaya konservasi dan keberlanjutan lingkungan dalam industri perikanan.

Menurut Metallinou (2006), bahwa pendekatan ekologi pada rancangan arsitektur atau eko-arsitektur bukan merupakan konsep rancangan bangunan hi-tech yang spesifik, tetapi konsep rancangan bangunan yang menekankan pada suatu kesadaran dan keberanian sikap untuk memutuskan konsep rancangan bangunan yang menghargai pentingnya keberlangsungan ekosistem di alam. Pendekatan dan konsep rancangan arsitektur seperti ini diharapkan mampu melindungi alam dan ekosistem didalamnya dari kerusakan yang lebih parah, dan juga dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuninya secara fisik, sosial dan ekonomi.

## **Analisa Eksternal**

### **a. Analisa Tapak**

#### **1. Data Tapak**

- **Lokasi Tapak**

Tapak Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto terletak di Desa Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, memiliki luas kawasan 16,5 Hektar.



Gambar 1. Lokasi Tapak (sumber: Olah Data, Google Maps, 2024)

- **Batas tapak**
  - a. Batas Utara: Jalan Daendels
  - b. Batas Selatan: Pantai Karangwuni
  - c. Batas Barat: Sungai Serang
  - d. Batas Timur: Area Persawahan

## Analisa Eksternal

### b. Analisa Tapak

#### 2. Data Tapak

- **Lokasi Tapak**

Tapak Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto terletak di Desa Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, memiliki luas kawasan 16,5 Hektar.



Gambar 1. Lokasi Tapak (Sumber: Olah Data, Google Maps, 2024)

- **Batas tapak**

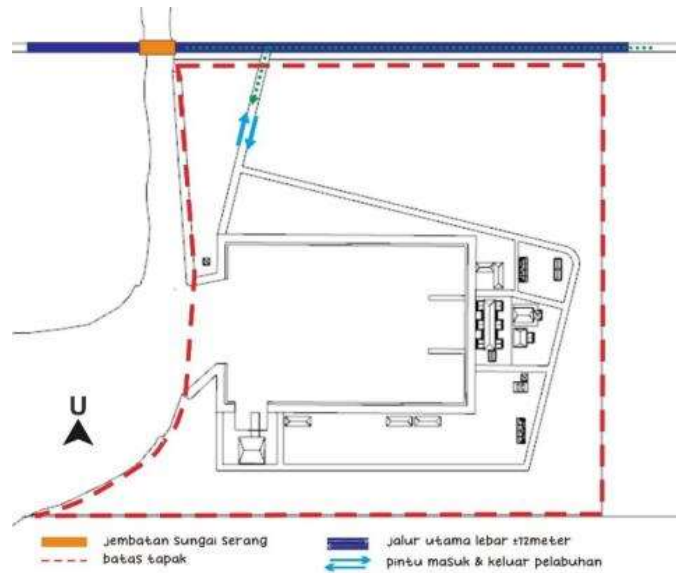
- a. Batas Utara: Jalan Daendels PANSELA
- b. Batas Selatan: Pantai Karangwuni
- c. Batas Barat: Sungai Serang
- d. Batas Timur: Area Persawahan



Gambar 2. Batas Tapak (Sumber: Olah Data Penulis, 2024)

- **Pencapaian dari luar Tapak**

1. Pencapaian ke dalam tapak hanya ada satu jalur utama yaitu melalui Jalan Daendels.
2. Hanya ada satu Akses pintu masuk dan keluar ke pelabuhan.



Gambar 3. Pencapaian Dari Luar Tapak (Sumber: Penulis, 2024)

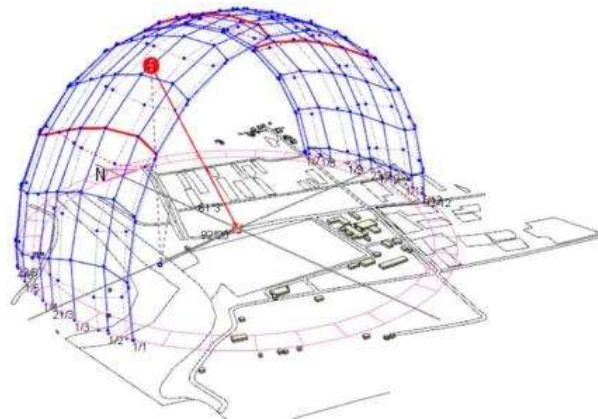
### c. Analisa Matahari

➤ Eksisting

Sinar Matahari dapat mengenai seluruh Tapak sepanjang hari karena di sekitar Tapak tidak terdapat bangunan atau pohon yang tinggi.

➤ Respon

- Penempatan Green Roof dapat meredam masuknya udara panas kedalam bangunan Orientasi bangunan menghadap Utara / Selatan untuk mengurangi cahaya matahari masuk secara langsung ke dalam ruangan.
- Penggunaan Secondary Skin pada fasad bangunan memungkinkan angin masuk ke dalam bangunan dan menghalangi sinar matahari yang berlebihan ke dalam bangunan.



Gambar 4. Sun Path (Sumber: Olah Data, Andrewmars, 2024)



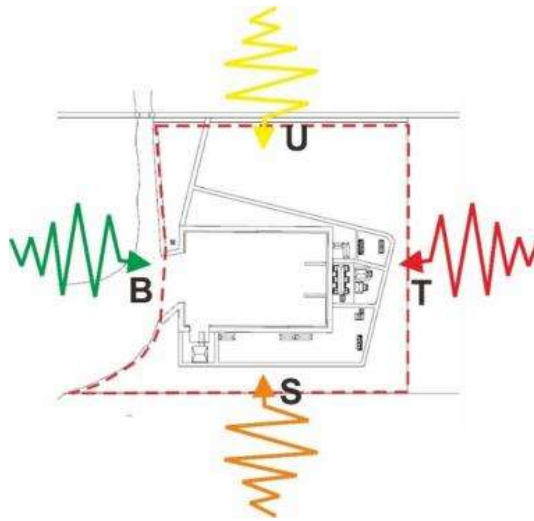
#### d. Analisa Kebisingan

➤ Eksisting

- Pada bagian barat site menjadi bagian terbising karena merupakan Jalan Raya yang banyak dilalui kendaraan.
- Pada bagian timur site juga menjadi area kebisingan yang tinggi pada waktu tertentu, kebisingan timbul dari suara Genset karena merupakan area tambak dan persawahan
- Pada bagian selatan Site adalah Laut sehingga kebisingan tidak terlalu tinggi
- Pada bagian barat site adalah sungai dan persawahan sehingga menjadi area dengan kebisingan yang rendah.

➤ Respon

- Penempatan pohon disekitar bangunan yang kebisingannya cukup tinggi sehingga dapat meredam suara bising yang masuk kedalam bangunan.



Gambar 5. Analisa Kebisingan (Sumber: Penulis, 2024)

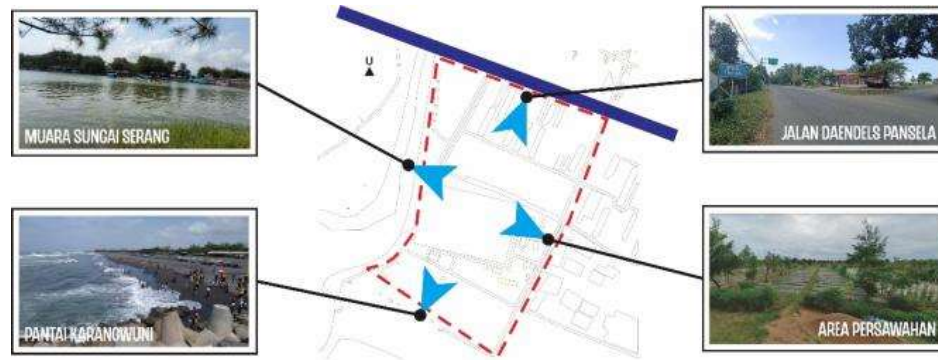
#### e. Analisa View

➤ Eksisting

- Pada area sekitar tapak tidak terdapat bangunan atau permukiman hanya terdapat Sungai, Pantai, dan area persawahan

➤ Respon

- View bangunan menghadap ke Pantai (Selatan) & Jalan Raya (Utara)

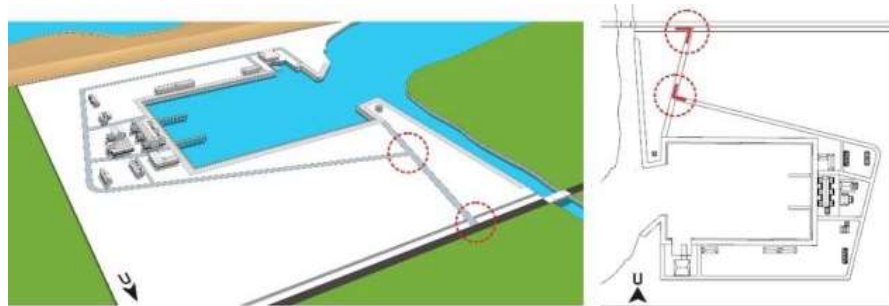


Gambar 6. Analisa View (Sumber: Penulis, 2024)

#### f. Analisa Sirkulasi dalam tapak

##### ➤ Eksisting

- Tikungan Jalan terlalu tajam, sehingga menyulitkan kendaraan bermanuver
- Tidak terdapat jalur pedestrian dalam Tapak



Gambar 7. Sirkulasi Eksisting (Sumber: Penulis, 2024)

##### ➤ Respon

- Tikungan dibuat lebih lebar
- Membuat jalur pedestrian pada tapak

#### Analisa Internal

##### a. Penetapan Pengguna/Pemakai Bangunan

1. Nelayan
2. Pedagang
3. Bakul
4. Pengelola
5. Pembeli
6. Pengunjung

##### b. Karakter pemakai

1. Kerja Cepat

2. Tepo Seliro
3. Gotong Royong
4. Respek Terhadap Laut
5. Menjaga Tradisi
6. Percaya Mitos
7. Berani

### **Konsep Dasar**

Dalam merumuskan konsep dasar bisa didapatkan dengan menganalisa Karakter Obyek, Karakter Lokasi dan Karakter Pelaku. Beberapa pertimbangan dilakukan dengan memperhatikan fungsi, tujuan, interaksi sosial dan simbol. Dari beberapa hal diatas didapatkan sebuah Konsep dasar yaitu Nenek Moyangku Seorang Pelaut.

Filosofi "nenek moyangku seorang pelaut" merujuk pada gagasan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia memiliki hubungan erat dengan laut dan pengalaman maritim. Salah satu ahli yang membahas hal ini adalah Prof. Dr. Sofian Effendi dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Studi Ilmu Sejarah" (2009). Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa nenek moyang Indonesia telah menjelajahi dan mengarungi lautan sejak zaman dahulu, membentuk identitas maritim bangsa ini.

Implementasi Konsep "Nenek Moyangku Seorang Pelaut" dalam desain bangunan pelabuhan Tanjung Adikarto adalah:

1. Penggunaan material seperti beton bertulang, baja anti karat yang di ekspos melambangkan keberanian, kuat dan tangguh
2. Untuk memberikan kesan petualangan, bangunan dirancang dengan berbagai sudut pandang, koridor, dan ruang terbuka yang memungkinkan pengguna untuk mengelilingi atau mengeksplorasi bangunan seperti petualangan
3. Desain bangunan dapat memanfaatkan material lokal yang tersedia di sekitar seperti kayu, bambu, batu alam. Pemilihan material ini tidak hanya menciptakan hubungan yang erat dengan lingkungan sekitar, tetapi juga mewakili kearifan lokal dalam penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Penerapan Pendekatan Arsitektur Ekologi pada Desain Pelabuhan Perikanan adalah penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan yang memiliki daya tahan tinggi terhadap korosi dan efek lingkungan laut. Selain itu, sistem pengelolaan limbah dan air juga ditingkatkan untuk memastikan bahwa limbah dari aktivitas pelabuhan tidak mencemari perairan sekitar serta memperbanyak penyediaan area terbuka hijau.

## Hasil Rancangan



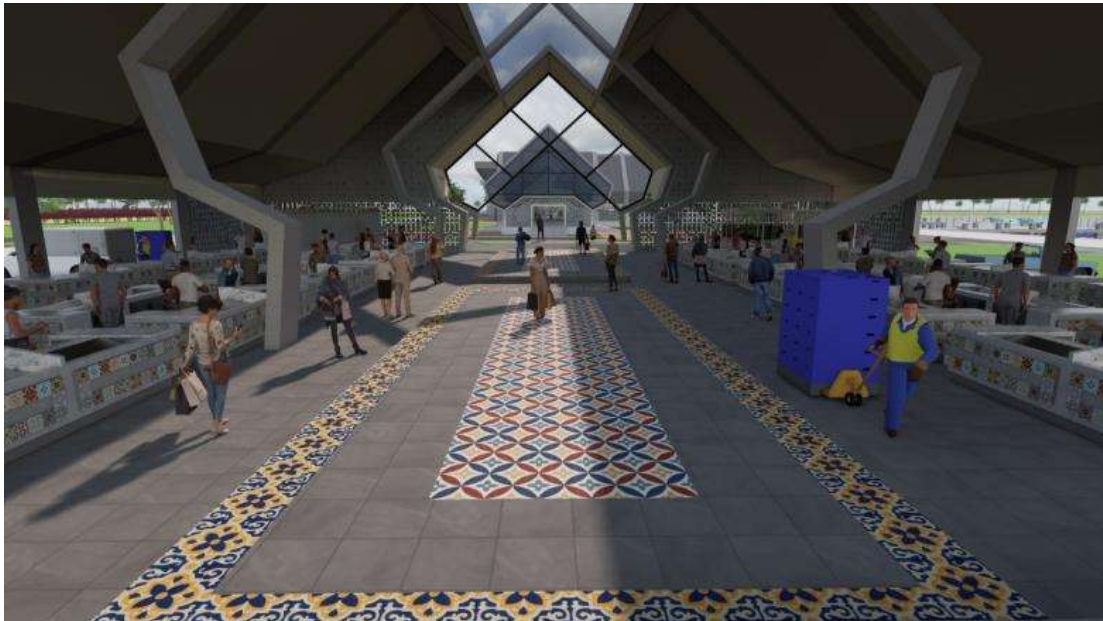
Gambar 8. Site Plan (Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 9. Tampak Mata Burung Kawasan Pelabuhan (Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 10. Perspektif Pasar Ikan (Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 11. Interior Pasar Ikan (Sumber: Penulis, 2024)



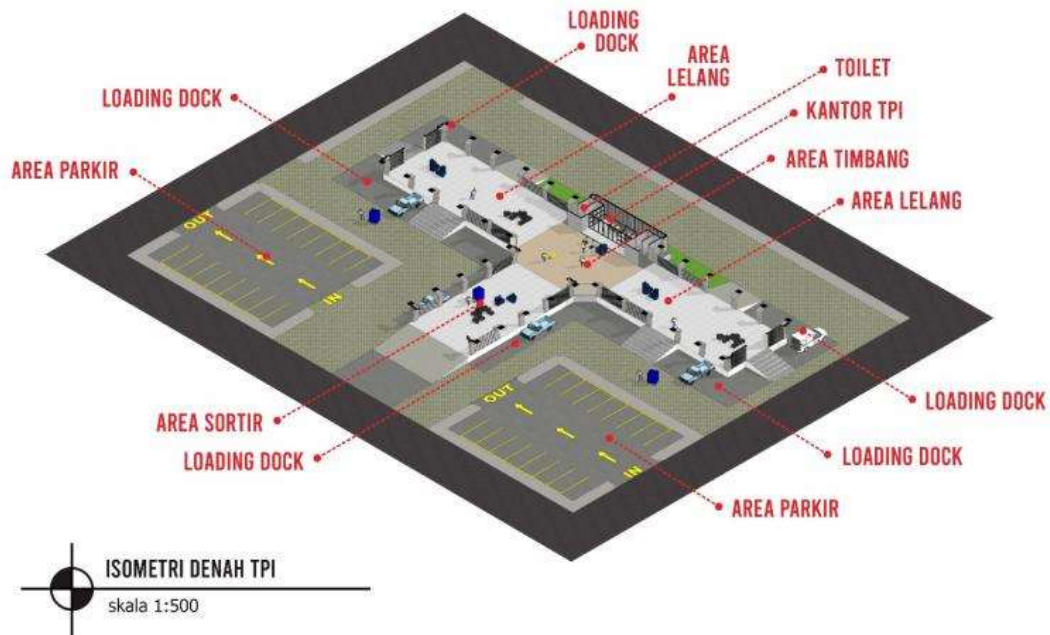
Gambar 12. Isometri Denah Pasar Ikan (Sumber: Penulis,2024)



Gambar 13. Perspektif Tempat Pelelangan Ikan (Sumber: Penulis, 2024)



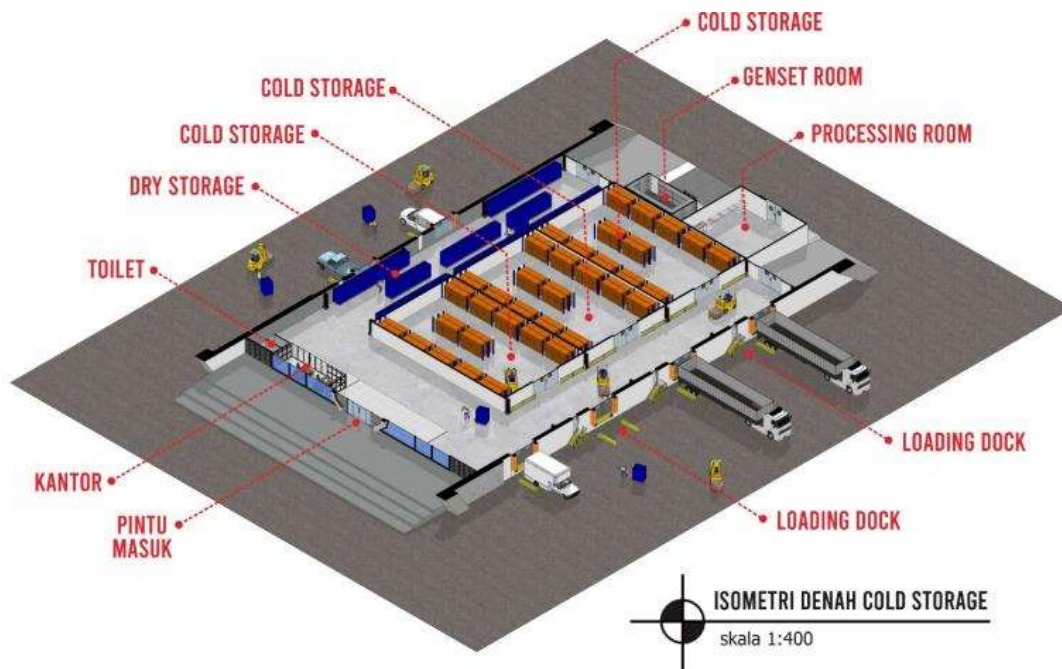
Gambar 14. Interior Tempat Pelelangan Ikan (Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 15. Isometri Denah Tempat Pelelangan Ikan (Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 16. Tampak dan Perspektif Storage (Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 17. Denah Isometri Storage (Sumber: Penulis, 2024)





Gambar 18. Perspektif Foodcourt (Sumber: Penulis, 2024)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Arsitektur Ekologi pada Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan dan tahan terhadap korosi laut telah menjadi prioritas dalam pembangunan infrastruktur pelabuhan. Hal ini membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan laut dan memperpanjang umur bangunan.

Desain pelabuhan memperhatikan kebutuhan habitat dan ekosistem laut sekitarnya. Dengan memperhitungkan pola migrasi ikan dan vegetasi laut, pelabuhan dirancang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu siklus hidup spesies laut yang hidup di sekitarnya. Langkah-langkah ini penting untuk menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan di wilayah tersebut. Selain itu, Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto dilengkapi dengan fasilitas modern seperti Cold Storage dan fasilitas pengolahan ikan yang ramah lingkungan. Penggunaan teknologi hijau dalam operasional pelabuhan, seperti penggunaan energi terbarukan dan sistem pengelolaan limbah yang efisien, juga menjadi bagian integral dari desain pelabuhan ini.

Pelajaran yang dapat dipetik dari kasus ini adalah pentingnya mempertimbangkan aspek lingkungan dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur pelabuhan, serta kemungkinan untuk mengadopsi pendekatan Arsitektur Ekologi dalam konteks pembangunan infrastruktur lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Effendi, Sofian. (2009). Pengantar Studi Ilmu Sejarah.
- Frick, H dan Suskiyatno, B. (2006). Arsitektur ekologi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lubis E. 2011. Kajian Peran Strategis Pelabuhan Perikanan Terhadap Pengembangan Perikanan Laut. Jurnal Sumber daya Perairan Volume 5 Nomor 2.
- Lubis E. dan Mardiana N. 2011. Peranan Fasilitas PPI Terhadap Kelancaran Aktivitas Pendaratan Ikan Di Cituis Tangerang. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan. Vol. 1. No. 2.
- Metallinou, V.A., 2006. Ecological Propriety and Architecture 86, 15–22.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor Per. 16/Men/2006 Tentang Pelabuhan Perikanan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan.
- Perda DIY No.5/2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) DIY tahun 2019 – 2039.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 2022-2027.
- Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 163/KEP/2017 tentang Prioritas Pembangunan.